

GAMBARAN PERILAKU ALTRUISTIK SISWA SMK

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
NUR ATIKA
NIM. 18006303

**DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN SKRIPSI

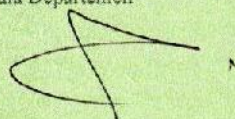
GAMBARAN PERILAKU ALTRUISTIK SISWA SMK

Nama : Nur Atika
NIM/BP : 18006303/2018
Departemen : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Oktober 2023

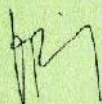
Disetujui Oleh :

Kepala Departemen



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons
NIP. 19610225 198602 1 001

Pembimbing Akademik



Frischa Meivilona Yendi, S.Pd., M.Pd., Kons.
NIP. 19910421 201504 2 003


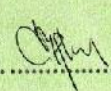
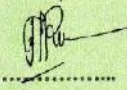
PENGESAHAN TIM PENGUJI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang*

Judul : Gambaran Perilaku Altruistik Siswa SMK
Nama : Nur Atika
NIM : 18006303
Departemen : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Oktober 2023

Tim Penguji,

	Nama	Tandatangan
1. Ketua	: Frischa Meivilona Yendi, S.Pd M.Pd., Kons.	1. 
2. Anggota 1	: Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota 2	: Triave Nuzila Zahri, M.Pd., Kons.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nur Atika
NIM/BP : 18006303
Departemen : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Gambaran Perilaku Altruistik Siswa SMK

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



Nur Atika

NIM. 18006303

ABSTRAK

Nur Atika. 2023. Gambaran Perilaku Altruistik Siswa SMK Negeri 1 Payakumbuh. Skripsi. Departemen Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Perilaku altruistik pada saat sekarang sudah mulai berkurang terlebih pada kalangan remaja, khususnya siswa SMK seperti siswa yang tidak ikhlas dalam menolong orang lain dan mengharapkan imbalan terlebih siswa yang membedakan status sosial dalam memberikan bantuan. Perilaku altruistik yang seharusnya dimiliki oleh siswa adalah sikap menolong orang lain dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan apapun. Setiap siswa dituntut untuk dapat meningkatkan perilaku altruistik agar dapat membangun hubungan sosial yang baik. Suatu tindakan dapat dikatakan altruistik atau tidaknya tergantung dari tujuan si penolong, apabila kita ikhlas melakukan suatu tindakan menolong tanpa mengharapkan imbalan apapun maka tindakan tersebut termasuk perilaku altruistik. Oleh sebab itu perilaku altruistik perlu untuk ditingkatkan agar terciptanya hubungan sosial yang baik salah satunya dengan layanan bimbingan dan konseling. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku altruistik siswa dan implikasinya dalam layanan BK.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 997 orang siswa SMK Negeri 1 Payakumbuh yang terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023, penentuan sampel menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* dan ditetapkan sebanyak 298 orang siswa. Pengumpulan data menggunakan instrumen perilaku altruistik dengan model *Skala Likert*. Data diolah menggunakan teknik analisis data deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku altruistik siswa secara keseluruhan cenderung berada pada kategori tinggi dengan persentase 52,0%. Hasil penelitian perilaku altruistik siswa dapat dilihat dengan rincian sebagai berikut: (1) perilaku altruistik terkait indikator empati berada pada kategori tinggi dengan persentase 47,7%, (2) perilaku altruistik terkait indikator interpretasi berada pada kategori sedang dengan persentase 64,4%, (3) perilaku altruistik terkait indikator sosial *responsibility* berada pada kategori tinggi dengan persentase 48,7%, (4) perilaku altruistik terkait indikator inisiatif berada pada kategori tinggi dengan persentase 45,6%, dan (5) perilaku altruistik terkait indikator rela berkorban berada pada kategori tinggi dengan persentase 50,3%. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan guru BK dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling sesuai kebutuhan siswa dalam meningkatkan perilaku altruistik. Salah satunya dengan pemberian layanan informasi dengan menggunakan materi pentingnya menjalin hubungan baik dengan orang lain.

Kata Kunci: Perilaku Altruistik, Siswa SMK

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah *robbil' alamin*. Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan berkah dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gambaran Perilaku Altruistik Siswa SMK”. Shalawat dan salam peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti ucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Ibu Frischa Meivilona Yendi, S.Pd., M.Pd., Kons., selaku Pembimbing Akademik yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan berupa ilmu, gagasan, saran, dan motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons., dan Ibu Triave Nuzila Zahri, M.Pd., Kons., selaku dosen kontributor dan tim penimbang instrumen (*judgement*) yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, masukan, saran, serta ilmu yang berguna sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ibu Azmatul Khairiah Sari, S.Pd., M.Pd., selaku salah satu dosen penimbang instrumen (*judgement*) penelitian skripsi ini yang senantiasa memberikan masukan, saran, serta ilmu yang berguna sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons., selaku Kepala Departemen Bimbingan dan Konseling FIP UNP dan Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons., selaku Sekretaris Departemen Bimbingan dan Konseling FIP UNP.
5. Bapak/ibu dosen Departemen Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam proses perkuliahan.
6. Bapak Ramadi selaku Staf administrasi Departemen Bimbingan dan Konseling FIP UNP.
7. Ibu Yunita Rosanti, M.Pd. selaku Kepala Sekolah, para majelis guru dan staff tata usaha SMK Negeri 1 Payakumbuh yang telah memberikan izin dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian, serta peserta didik yang sudah meluangkan waktu untuk membantu sehubungan dengan data yang dibutuhkan dalam skripsi ini.
8. Kedua orangtua tercinta Ayah Muhammad Sadikin dan Ibu Heldayani serta keluarga besar yang telah memberikan semangat, kasih sayang, dukungan dan doa sehingga peneliti telah dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini.
9. Terkhusus kepada sahabat saya Islamezi Rizmi S.Pd., Marfa Adila Putri S.Pd., Viska Prasepti Liza S.P., Khoririn Diyani S.Pd., Yola Susan Noviyanti dan Irfandi Yogi Pratama yang telah memberikan bantuan, arahan dan dukungan demi kelancaran dan kesempurnaan pada skripsi ini.
10. Seluruh mahasiswa BK Angkatan 2018 Universitas Negeri Padang yang telah menjadi rekan seperjuangan.
11. Pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu demi satu, yang telah memberikan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan dukungan yang diberikan kepada peneliti, peneliti ucapkan terima kasih. Peneliti mengharapkan adanya masukan, kritikan, dan saran yang sifatnya membangun demi memberikan manfaat untuk peneliti dan pembaca.

Padang, Oktober 2023

Peneliti,

Nur Atika

NIM. 18006303

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Asumsi Penelitian.....	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Perilaku Altruistik	12
1. Pengertian Perilaku Altruistik.....	12
2. Indikator Perilaku Altruistik	14
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Altruistik.....	15
4. Keuntungan dan Kerugian Perilaku Altruistik.....	18
5. Cara Meningkatkan Perilaku Altruistik	20
6. Peran Guru BK atau Konselor dalam Meningkatkan Perilaku Altruistik	21
B. Penelitian Relevan.....	23
C. Kerangka Berpikir	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Populasi dan Sampel	29
1. Populasi	29
2. Sampel	31

C. Definisi Operasional.....	33
D. Jenis dan Sumber Data	33
1. Jenis Data.....	33
2. Sumber Data	34
E. Instrumen dan Pengembanganya.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
G. Teknis Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Hasil Penelitian	42
1. Perilaku Altruistik Siswa Ditinjau dari Indikator Empati	44
2. Perilaku Altruistik Siswa Ditinjau dari Indikator Interpretasi.....	45
3. Perilaku Altruistik Siswa Ditinjau dari Indikator <i>Sosial Responsibility</i>	47
4. Perilaku Altruistik Siswa Ditinjau dari Indikator Inisiatif	48
5. Perilaku Altruistik Siswa Ditinjau dari Indikator Rela Berkorban.....	50
B. Pembahasan	51
1. Perilaku Altruistik Siswa Ditinjau dari Indikator Empati.....	53
2. Perilaku Altruistik Siswa Ditinjau dari Indikator Interpretasi	54
3. Perilaku Altruistik Siswa Ditinjau dari Indikator <i>Sosial Responsibility</i>	56
4. Perilaku Altruistik Siswa Ditinjau dari Indikator Inisiatif	57
5. Perilaku Altruistik Siswa Ditinjau dari Indikator Rela Berkorban	59
C. Implikasi Perilaku Altruistik Siswa terhadap Layanan Bimbingan Konseling.....	60
1. Layanan Informasi.....	61
2. Bimbingan Kelompok	62

BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	64
A. Simpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR RUJUKAN.....	67
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian.....	30
Tabel 2. Sebaran Sampel.....	33
Tabel 3. Penskoran Perilaku Altruistik Siswa.....	36
Tabel 4. Kisi-kisi Angket Perilaku Altruistik Siswa.....	37
Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian	39
Tabel 6. Reabilitas Uji Skala Perilaku Altruistik Siswa	39
Tabel 7. Kriteria Penskoran Perilaku Altruistik Siswa	41
Tabel 8. Hasil Keseluruhan Perilaku Altruistik Siswa.....	42
Tabel 9. Rekapitulasi Perilaku Altruistik Siswa Secara Keseluruhan (n=298)	43
Tabel 10. Hasil Perilaku Altruistik Siswa Ditinjau dari Indikator Empati (n=298)	44
Tabel 11. Rekapitulasi Perilaku Altruistik Siswa Ditinjau dari Indikator Empati (n=298).....	45
Tabel 12. Hasil Perilaku Altruistik Siswa Ditinjau dari Indikator Interpretasi (n=298).....	45
Tabel 13. Rekapitulasi Perilaku Altruistik Siswa Ditinjau dari Indikator Interpretasi (n=298)	46
Tabel 14. Hasil Perilaku Altruistik Siswa Ditinjau dari Indikator Sosial <i>Responsibility</i> (n=298)	47
Tabel 15. Rekapitulasi Perilaku Altruistik Siswa Ditinjau dari Indikator Sosial <i>Responsibility</i> (n=298).....	48
Tabel 16. Hasil Perilaku Altruistik Siswa Ditinjau dari Indikator Inisiatif (n=298)	48
Tabel 17. Rekapitulasi Perilaku Altruistik Siswa Ditinjau dari Indikator Inisiatif (n=298)	49
Tabel 18. Hasil Perilaku Altruistik Siswa Ditinjau dari Indikator Rela Berkorban (n=298).....	50
Tabel 19. Rekapitulasi Perilaku Altruistik Siswa Ditinjau dari Indikator Rela Berkorban (n=298)	51

GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir	28

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Wawancara	72
Lampiran 2. Pedoman Observasi	74
Lampiran 3. Hasil Rekap <i>Judge</i> Instrumen Penelitian.....	76
Lampiran 4. Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian Uji Coba.....	84
Lampiran 5. Tabulasi Hasil Data Uji Coba.....	94
Lampiran 6. Instrumen Penelitian	95
Lampiran 7. Tabulasi Hasil Instrumen Penelitian.....	104
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian.....	110

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku merupakan tindakan yang dibuat individu sebagai reaksi terhadap interaksinya dengan lingkungan. Nova & Indriati (2014) menyatakan bahwa perilaku tidak dapat terlepas dari keadaan individu itu sendiri dan lingkungannya, baik itu lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial yang ada di sekitar individu tersebut. Melalui belajar individu memperoleh interaksinya dengan lingkungan sebagai proses perubahan tingkah laku yang berakhlak mulia. Sejalan dengan itu Sari, Mudjiran, & Yusri (2014) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan memperoleh sejumlah pengetahuan dan keterampilan yang digunakan dalam kehidupan individu.

Budaya Indonesia sangat menjunjung tinggi perilaku yang berakhlak mulia, sangat disayangkan apabila realita pada saat sekarang banyak pada kalangan remaja mengabaikannya. Individu yang memasuki usia remaja akan sangat mudah kehilangan sikap dan karakter yang ada pada dirinya seperti tingkah laku yang berakhlak mulia. Juliana, Ibrahim & Sano (2014) menyatakan bahwa masa perkembangan remaja adalah masa yang berada pada fase perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat, remaja saat ini sangat rentan akan kehilangan sikap, karakter dan kebijakan yang ada dalam dirinya.

Hal tersebut disebabkan karena banyaknya individu yang sibuk pada kepentingan sendiri yang mengakibatkan hilangnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar (Akbar & Listiara, 2012). Remaja pada saat ini dituntut untuk dapat meningkatkan sikap peduli terhadap sesama, agar dapat terhindar dari sifat egoisme dan individualis. Oleh karena itu pentingnya sikap peduli terhadap sesama ini diwujudkan agar terciptanya hubungan sosial yang baik. Sikap peduli tersebut bisa diwujudkan dengan berbagai macam perilaku, salah satunya perilaku menolong. Perilaku menolong yang dimaksud dalam penelitian ini yakni perilaku altruistik. Arifin (2015) menyatakan altruistik adalah perhatian terhadap kesejahteraan orang lain tanpa memperhatikan diri sendiri.

Myers (2012) menyatakan altruistik adalah kebalikan dari egoisme, orang yang altruistik peduli dan mau membantu meskipun jika tidak ada keuntungan yang ditawarkan atau tidak ada harapan ia akan mendapatkan kembali sesuatu. Perilaku altruistik secara ikhlas memberikan bantuan kepada orang lain tanpa adanya mengharapkan imbalan, sejalan dengan itu altruisme adalah tindakan sukarela untuk membantu orang lain tanpa pamrih, atau ingin sekedar beramal baik (Taylor, Peplau, & Sears, 2009). Tidak semua perilaku menolong disebut perilaku altruistik diperjelas oleh Sears, Freedman, & Peplau, (1985) menyatakan bahwa suatu tindakan dikatakan altruistik atau tidak tergantung tujuan si penolong. Apabila kita ikhlas melakukan suatu tindakan menolong tanpa mengharapkan imbalan apapun maka tindakan tersebut termasuk perilaku altruistik.

Yusuf (2009) mengemukakan bahwa perkembangan perilaku altruistik anak dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan teman sebaya. Lingkungan keluarga berkaitan dengan kasih sayang yang mereka terima, pola atau gaya kedisiplinan orang tuanya. Lingkungan yang kurang kondusif seperti orang tua yang kasar, sering memarahi, acuh tak acuh, tidak memberikan bimbingan, teladan, pembiasaan pada anak dalam menerapkan norma-norma agama maupun tata krama cenderung akan menampilkan perilaku *maladjustment*, seperti bersifat egois dan kurang memiliki tenggang rasa. Selanjutnya dalam lingkungan sekolah, pengaruh teman sebaya juga berkaitan dengan perkembangan perilaku altruistik, kurangnya sikap tenggang rasa dan sikap saling menolong antar sesama akan berdampak pada individu itu sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas perilaku altruistik ini sangat penting diterapkan pada masing-masing diri individu, agar perilaku egoisme dan individualis tidak dianggap normal oleh masyarakat. Arifin (2015) menyatakan perilaku altruistik menurut pandangan Islam sangat penting diterapkan karena Islam memandang perilaku altruistik merupakan fitrah manusia yang dibawa sejak lahir, artinya manusia sudah mempunyai sifat-sifat itu dan merupakan sifat dasar dalam membangun relasi sosial nantinya. Perilaku altruistik perilaku yang sangat mulia dan diharapkan ada pada kalangan remaja agar berguna bagi lingkungan sosialnya, mengingat bahwa perilaku altruistik ini dalam kehidupan sehari-hari sudah

mulai berkurang pada masing-masing individu. Apabila perilaku altruistik tidak diterapkan maka terbentuklah sikap individual dalam lingkungan sosial.

Setiap individu diharapkan memiliki perilaku altruistik tersebut karena perilaku altruistik yang didorong oleh empati menurut Myers (2012) memiliki keuntungan yakni: (1) memunculkan perilaku menolong yang sensitif, ketika berempati bukan hanya memperhitungkan pikiran sendiri melainkan keinginan untuk meringankan beban orang lain, (2) mencegah agresi, individu yang memiliki perilaku altruistik cenderung tidak menyukai kekerasan, (3) meningkatkan kerja sama, individu yang altruis lebih menyukai aktivitas bersama orang lain, dan (4) meningkatkan sikap terhadap kelompok-kelompok yang mendapatkan stigma tertentu, dengan mengambil sudut pandang orang lain individu cenderung menjadi suportif kepada orang lain.

Selanjutnya menurut Hidayat & Bashori (2016) keuntungan yang dirasakan seseorang ketika menolong yakni dapat mengurangi perasaan negatif contohnya setelah memberikan bantuan kepada orang lain, maka individu tersebut akan merasa lebih baik karena telah melakukan tindakan sosial yang dipandang baik. Sebaliknya dampak yang dapat dirasakan individu ketika memutuskan untuk tidak menolong orang lain, berdasarkan keuntungan yang telah dipaparkan dampak yang dapat dipahami dan dirasakan ketika tidak dapat berperilaku altruistik yakni memunculkan perilaku agresi dalam diri yaitu tindakan yang dapat melukai orang lain

serta sulit untuk bekerja sama ataupun menerima pendapat orang lain. Sehubungan dengan pendapat di atas, penelitian yang dilakukan oleh (Suria et al. 2019) diperoleh hasil penelitian bahwa penurunan perilaku menolong semakin terlihat di kalangan pelajar. Seperti siswa yang masih memikirkan diri sendiri, bersikap egosentrisme dan tidak peduli dengan lingkungan sekitar.

Penelitian yang dilakukan oleh Risqy (2021) menunjukkan gambaran perilaku altruisme remaja SMA sebagian besar berada di kategori sedang karena sering melakukan pertolongan pada orang lain. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan 62% karakteristik berdasarkan kelas, 53% berdasarkan jenis kelamin, 83,7% malu untuk menolong, 83,7% takut dikatakan sok pahlawan, dan 83% menolong jika kenal, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa masih ragu untuk memberikan bantuan kepada orang lain. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Neli & Sukmawati (2019) terkait perilaku altruistik siswa SMAN 1 Kampung Dalam Padang Pariaman menunjukkan perilaku altruistik siswa berada dalam kategori sedang pada aspek berbagi (*sharing*) sebanyak 90 orang siswa sungkar untuk berbagi dengan teman. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi agar dapat membina hubungan yang baik terhadap sesama.

Fenomena terkait perilaku altruistik remaja Indonesia di SMK Negeri 11 Semarang, diketahui bahwa siswa SMK kurang dapat menunjukkan altruisme. Banyak ditemukan siswa yang enggan membantu

teman yang kesusahan dan meringankan pekerjaan orang lain. Ketika ada tukang sapu yang sedang bekerja membersihkan jalanan agar bersih dari sampah-sampah, siswa SMK yang kebetulan lewat justru membuang sampah ke jalanan secara sembarangan padahal disana terdapat tempat sampah. Hal tersebut menunjukkan kurangnya kepedulian siswa terhadap sesama (Setiawan & Sugiarti, 2013)

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru BK di SMK Negeri 1 Payakumbuh pada Rabu 02 Februari 2022 mengenai perilaku menolong pada siswa dari beberapa indikator perilaku altruistik seperti empati, interpretasi, sosial *responsibility*, inisiatif dan rela berkorban. Diperoleh informasi terkait indikator empati dan inisiatif, bahwa adanya seorang siswa yang membantu temannya yang berada dalam kesulitan, seperti masalah biaya datang ke sekolah dan ketinggalan pelajaran. Pada masalah biaya sekolah siswa tersebut mau menyisihkan uang jajan sekolahnya untuk membantu temannya agar datang ke sekolah. Guru BK bertanya kepada salah seorang siswa kelas XII OTKP 3 tersebut, ternyata alasan siswa tersebut merasa kasihan kepada temannya yang sudah 2 minggu tidak datang ke sekolah sebab masalah biaya, sehingga temanya ketinggalan pelajaran.

Selanjutnya terkait indikator interpretasi, sosial *responsibility*, dan rela berkorban bagi sebagian besar siswa masih belum bisa menampilkan perilaku altruistik dari indikator tersebut seperti siswa yang tidak peduli dengan teman yang membutuhkan pertolongan serta dalam meminjamkan

peralatan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru BK belum sepenuhnya bisa mengatasi masalah siswa terkait perilaku altruistik. Hal ini disebabkan karena sebagian siswa tidak sukarela dalam menceritakan masalah sosialnya dan memilih menyelesaikannya sendiri, sehingga dibutuhkan peran guru BK dalam meningkatkan perilaku altruistik pada masing-masing siswa agar berguna bagi lingkungan sosialnya.

Kemudian wawancara dengan 20 orang siswa di SMK Negeri 1 Payakumbuh pada Kamis 03 Februari 2022 terkait perilaku altruistik, diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa ragu untuk memberikan bantuan kepada orang lain seperti memberikan bantuan hanya orang yang dikenal saja, malu untuk memberikan pertolongan dan takut dikatakan sok pahlawan. Beberapa siswa lebih memilih menghindar untuk memberikan bantuan kepada teman lawan jenis karena merasa khawatir akan mendapatkan respon yang tidak diinginkan dan dianggap bahwa siswa yang menolong karena ingin menarik perhatian rekan yang ditolong. Selanjutnya ada beberapa siswa yang memberikan bantuan kepada guru semata-mata hanya ingin mendapatkan pujian dan nilai yang bagus. Informasi lain yang penulis temukan ketika observasi pada Jum'at 04 Februari 2022 di SMK Negeri 1 Payakumbuh ditemukan beberapa siswa memilih untuk menghindari permintaan bantuan seperti teman sekelas lupa membawa alat tulis, namun tak satupun yang bergerak meminjamkan alat tulisnya dan memilih diam serta berpikir bahwa yang lain sudah

meminjamkannya alat tulis. Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa kurangnya kepedulian antar sesama dan sikap rela berkorban siswa.

Terkait fenomena yang telah dipaparkan di atas bahwa sebagian besar siswa belum memiliki kesadaran untuk menolong orang lain tanpa memandang faktor status sosial, kenal atau tidaknya. Sebaiknya dalam memberikan bantuan dilakukan dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan, sebab semua orang berhak untuk mendapatkan bantuan. Berdasarkan fenomena yang terjadi perlunya hal ini diteliti lebih lanjut untuk melihat apakah ada “Gambaran Perilaku Altruistik di Sekolah SMK Negeri 1 Payakumbuh”.

B. Identifikasi Masalah

Ada beberapa indikator yang mencirikan seseorang memiliki perilaku altruistik. Menurut Arifin (2015) indikator perilaku altruistik yaitu: (1) Empati, (2) Interpretasi, (3) Sosial *responsibility*, (4) Inisiatif, dan (5) Rela berkorban.

Berdasarkan indikator perilaku altruistik yang telah dipaparkan, adapun identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Beberapa siswa kurang dapat merasakan perasaan yang dialami oleh orang di sekitarnya
2. Beberapa siswa menginginkan imbalan setelah memberikan bantuan
3. Adanya siswa yang bersikap tak acuh terhadap lingkungan sekitar
4. Beberapa siswa diantaranya menghindar untuk memberikan bantuan

5. Adanya siswa yang masih mementingkan diri sendiri dan bersikap egois

C. Batasan Masalah

Ruang lingkup pada penelitian ini dibatasi agar dapat mencapai tujuan penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu gambaran perilaku altruistik siswa di SMK.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran perilaku altruistik siswa dalam indikator empati?
2. Bagaimana gambaran perilaku altruistik siswa dalam indikator interpretasi?
3. Bagaimana gambaran perilaku altruistik siswa dalam indikator sosial *responsibility*?
4. Bagaimana gambaran perilaku altruistik siswa dalam indikator inisiatif?
5. Bagaimana gambaran perilaku altruistik siswa dalam indikator rela berkorban?

E. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan titik tolak pemikiran yang tidak dipersoalkan lagi kebenarannya. Penelitian ini berpijak pada asumsi berikut:

1. Setiap manusia memiliki kecenderungan untuk berperilaku altruistik.

2. Siswa SMK Negeri 1 Payakumbuh memiliki kecenderungan berperilaku altruistik yang berbeda-beda.
3. Guru BK di sekolah bertanggung jawab membentuk karakter siswa seperti meningkatkan perilaku altruistik siswa.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis gambaran perilaku altruistik siswa SMK. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis gambaran perilaku altruistik siswa dalam indikator empati.
2. Menganalisis gambaran perilaku altruistik siswa dalam indikator interpretasi.
3. Menganalisis gambaran perilaku altruistik siswa dalam indikator sosial *responsibility*.
4. Menganalisis gambaran perilaku altruistik siswa dalam indikator inisiatif.
5. Menganalisis gambaran perilaku altruistik siswa dalam indikator rela berkorban.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dipergunakan untuk:

1. Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan masukan yang berkaitan dengan gambaran perilaku altruistik pada siswa

2. Praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan membantu siswa untuk dapat mengembangkan serta meningkatkan perilaku altruistiknya baik di rumah maupun di sekolah.

b. Bagi Guru BK

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan guru BK sebagai dasar penyusunan program layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk membantu siswa dalam meningkatkan perilaku altruistik siswa di sekolah.

c. Bagi Orangtua

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan orang tua dalam menanamkan perilaku yang berakhlak mulia seperti perilaku altruistik anak di rumah serta lingkungan sekitarnya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya dalam mencari referensi lanjutan serta pedoman untuk penelitian lebih lanjut.